

Analisis Literatur Peranan Metode Iqro dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-quran

Tria Yuli Shafira
Madrasah Aliyah Islamiah Attanwir
triayulishafira@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the role of the Iqro' method in developing the ability to read the Quran. The Iqro' method is considered one of the easiest and most effective methods in Quranic learning. This assertion is supported by Afwillah in his research, where he compared the Iqro' method with the Ummi method and concluded that the Iqro' method is more practical, easy, and can be taught by anyone. These findings are consistent with the research conducted by Rahmaniah, who compared the Iqro' method with the Yanbu'a method, as well as the research by Rudanem and Enoh Nuroni, who compared the Iqro' method with the Jibril method. This article is written using a qualitative approach with a literature study method. Data collection techniques involve reviewing and analyzing books, journals, or relevant sources related to the discussion. The results of this research indicate that the Iqro' method plays a role in developing the ability to read the Quran. These findings are based on various research results conducted by others before.*

Keywords: Method, Iqra', the Qur'an

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan metode iqro' dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-quran. Metode iqro merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-quran yang paling mudah dan efektif digunakan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Afwillah dalam penelitiannya yang mengkomparasikan metode iqro' dengan metode ummi bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan karena lebih praktis, mudah, dan bisa diajarkan oleh semua orang. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah yang mengkomparasikan metode iqro' dengan metode yanbu'a, demikian juga penelitian Rudanem dan Enoh Nuroni yang mengkomparasikan metode iqro' dengan metode jibril. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah dan menganalisis buku, jurnal, atau sumber yang relevan dengan pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode iqro' memiliki peranan dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-quran. Hasil tersebut didapat dari berbagai hasil penelitian orang lain yang sudah dilakukan sebelumnya.

Kata kunci: Metode, Iqra', Al-qur'an

Pendahuluan

Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar dari mukjizat-mukjizat lainnya¹. Sebagai kitab suci, Al-quran merupakan petunjuk yang memuat prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia dalam segala sisi². Fungsi utama dari Al-quran adalah memberikan petunjuk, dan petunjuk itu tidak akan didapat tanpa membaca dan memahaminya³. Oleh karena itu penting bagi seorang muslim untuk mampu membaca Al-quran serta memahami makna yang dikandungnya sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan ini. Membaca Al-quran secara baik dan benar hukumnya fardhu 'ain, yang mana akan menjadi dosa ketika terjadi kesalahan dalam membacanya⁴. Maka untuk menghindari kesalahan tersebut, umat muslim dituntut untuk selalu belajar kepada para gurunda mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-quran, seperti tajwid, makharijul huruf, sampai riwayat atau sanad bacaan.

Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan, yaitu: 1) Al-Qur'an itu ialah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharanya oleh Allah sendiri. 2) Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berhadap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus. 3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman. 4) Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw. yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat, (bahasa) dan keabadian berlakunya. 5) Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri. 6) Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan. 7) Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahnya), dinilai sebagaisuatu ibadah. 8) Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan. Keistimewaan itulah

¹ Muhammad Roihan Daulay, "STUDI PENDEKATAN ALQURAN," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, No. 01 (September 28, 2015), <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/Article/View/254>.

² Muhammad Chirzin, *Permata Al-Quran* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), 4.

³ Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Mizan Pustaka, 2008), 23.

⁴ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik Dan Benar* (Gema Insani, 2002), 19.

yang membuat pelajaran membaca Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Selain dari Al-Qur'an merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan, keterampilan, dan seni

Memberikan pendidikan agama Islam dalam hal membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang lebih kuat serta persiapan terhadap anak-anak untuk kehidupannya yang akan datang. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang kemudian dijadikan sebagai Kitab Suci umat Islam. Banyak sekali ayat-ayat Allah SWT ataupun hadis Nabi Muhammad SAW tentang anjuran dan keutamaan membaca Al-quran. Dalam Quran Surah An-Nahl ayat 89 Allah berfirman :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim). (An-Nahl : 89).

Di dalam hadis dari Ustman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda :

حَيْرَکُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al-quran dan mengajarkannya”

Karena pentingnya pembelajaran Al-qur'an ini, Rasulullah menganjurkan agar pembelajaran Al-quran dimulai sejak masa kanak-kanak, masa dengan potensi belajar yang masih besar dan kuat⁵. Rasulullah selalu menyeru kepada para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan membaca Al-quran. Karena pendidikan Al-quran merupakan pendidikan yang mulia diantara pendidikan lainnya⁶. Rasulullah SAW bersabda :

⁵ Muhamad Hamdani, “PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati),” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, No. 24 (October 5, 2018): 92, <https://Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id/Index.Php/Al-Qalam/Article/View/12>.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004), 67.

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرْأَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Dari Ali Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan orang-orang yang suci.” (H.R Ad-Dailami). Sehingga pada hari ini banyak kita temui di sekitar kita lembaga-lembaga yang mendirikan tempat belajar Al-quran bagi anak-anak, yang umum disebut TPQ (Taman Pendidikan Quran).

Dalam Islam, anak adalah titipan Allah SWT yang pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan kehadapanNya, baik dari segi perkembangan fisik dan spritual, maka yang paling bertanggung jawab dari segala bentuk perkembangan anak adalah orang tua, apakah ia akan menjadi Nasrani, Majusi atau Islam sejati. Seperti Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Malik, Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani. Salah satu tugas orangtua dan pendidik adalah mengajarkan anak pendidikan agama karena agama dibutuhkan oleh siapapun. Manusia harus memiliki agama agar memperoleh kehidupan yang menyenangkan. Salah satu yang dilakukan oleh orangtua maupun pendidik dalam membiasakan pendidikan agama yaitu mengajarkan anak membaca, baik huruf Al-Quran maupun huruf latin. Dalam mengajarkan membaca Al-Quran pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran.

Allah SWT telah mengisyaratkan kepada seluruh umat manusia untuk banyak belajar berbagai hal untuk dapat membaca tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada dalam kehidupan, karena dengan membaca tentunya banyak menemukan hal-hal baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa

lain. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada zaman modern ini masih banyak umat Islam yang tidak mampu membaca dan melafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini biasanya disebabkan oleh keadaan, lingkungan, pergaulan yang tidak mendukung dan bagi yang sudah belajar Al-Qur'an terdapat kemungkinan kurang tepat dalam memilih cara awal untuk dapat membaca Al-Qur'an secara efektif. Seperti imetode pembelajaran Al-Qur'an secara tradisional seperti dilakukan dengan hafalan dan pada saat ini sudah tidak cocok dikarenakan faktor-faktor yang menghambal hal tersebut dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, agar dalam pembalajaran Al-Qur'an itu mudah dipelajari dari awal dan dasar-dasarnya sehingga tidak membosankan, kemudian cepat dalam membaca Al-Qur'an maka barus menggunakan metode membaca Al-Qur'an sebagai solusinya. Pada saat ini sangat diperlukannya menanamkan semangat kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini tergambarkan dari adanya Lembaga pendidikan Al-Qur'an ialah TPQ. Pengajaran AlQur'an lebih mudah diajarkan kepada anak-anak. Dengan menggunakan metode agar nantinya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:

1. Metode Baghdadi karya Abu Mansyur Hafzul Fikkir dari Baghdad.
2. Metode Qira'ati yang disusun oleh H. Dahlan SalimZarkasyi.
3. Metode An-Nahdliyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabangTulungagung.
4. Metode Jibril karya K.H. M.Bashori.
5. Metode Yanbu'a karya K. H. Muhammad Ulin NuhaArwani.
6. Metode Iqro' karya As'ad Humamdari Yogyakarta
7. Metode Tartili yang disusun oleh LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Purwokerto.

Dalam membaca Al-Qur'an bermacam-macam jalur yang ditempuh oleh setiap mukmin agar bisa mahir membaca Al-Quran antara lain: melalui informal seperti ikut belajar mengaji di mesjid atau musola, privat belajar Al-Quran langsung pada kyai/ustad di rumahnya maupun melalui pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Jika anak semenjak dini diajarkan membaca Al-Qur'an mereka akan lebih mudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, selain itu jika anak telah mampu membaca Al-Qur'an akan ada pengaruh dalam jiwanya. Pada umumnya Al-Qur'an mempengaruhi dan meresap pada jiwa kepada siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar, maka semakin bersih jiwa seseorang maka semakin besar pula pengaruh yang akan didapatkannya.

Dalam perkembangannya, pembelajaran Al-quran melahirkan beragam metode yang sangat membantu dalam proses belajar Al-quran serta membuat pembelajaran menjadi lebih singkat dan mudah. Banyaknya metode-metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode dalam BTQ (Baca Tulis Quran) memuat materi-materi yang mewakili seluruh bacaan dalam Al-quran. Secara umum materi yang dikandungnya mencakup pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, syakal, huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, serta gharaaib atau bacaan-bacaan yang keluar dari kaidah umum.

Salah satu metode dalam pembelajaran Al-quran dan akan dibahas dalam penulisan ini adalah metode iqro karena metode ini lebih menekankan langsung membaca dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqro yang ditulis oleh KH. As'ad Humam. Metode iqro adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dipandu dengan buku 6 jilid, dimulai dari tingkat yang paling sederhana hingga pada tingkat yang sempurna⁷. Metode ini disusun oleh Kyai As'ad Humam dari Yogyakarta. Dalam prakteknya, metode iqro tidak memerlukan alat yang bermacam-macam, cukup dengan menggunakan 6 jilid itu saja serta menggunakan sistem CBSA atau cara belajar santri aktif. Metode ini menjadi metode yang paling populer digunakan dan sudah digunakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, bahkan di sebagian negara ASEAN⁸. Sehingga hal ini menarik untuk dikaji selaku

⁷ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik Dalam Islam* (Yayasan Do'a Para Wali, 2016), 124.

⁸ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, "IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan*

metode yang mendunia mengenai peranan metode iqro dalam pembelajaran Al-quran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian⁹. Metode ini dilakukan dengan mengambil data tentang variable dalam penelitian ini dari Pustaka, kemudian membaca, mencatat, dan mengolah data tersebut. Data yang diambil adalah data sekunder yang berupa hasil penelitian dari buku, artikel, internet, atau sumber lain yang relevan tentang metode iqro' dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-quran. Mengenai teknik analisisnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan membaca terlebih dahulu abstrak dari setiap penelitian apakah sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari analisis tersebut kemudian ditarik untuk menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Pembelajaran Al-quran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem dan akhiran-an, dimana menurut kamus besar Bahasa Indonesia “keduanya (pem-...-an) merupakan konfiks nominal yang bertalian dengan prefix verbal meng-, yang mempunyai arti proses”. Maka sesuai dengan pernyataan tersebut jika kata belajar mendapat imbuhan serta akhiran (pem-...-an) maka dapat diartikan pembelajaran sebagai proses belajar. Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “ta’līm”, dalam kamus inggris elias dan Elias diartikan “to teach; to educated; to intruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “allama al-ilma” yang berarti to teach atau to intruct (mengajar atau

Agama Islam 2, No. 2 (December 26, 2019): 61, <https://doi.org/10.30659/Jpai.2.2.44-54>.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 3.

membelajarkan). Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran Alquran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Alquran, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Alquran yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Alquran¹⁰.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Membaca Al-Qur'an harus benar-benar diperhatikan panjang pendek huruf yang dibaca, tidak boleh dipercepat bacaannya dan tidak boleh dibaca asal-asalan sehingga tidak salah penafsiran arti atau makna bacaannya

Tujuan dari pembelajaran Alquran di antaranya yaitu: a. Alquran menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. b. Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril. c. Mengamalkan apa yang

¹⁰ Muhammad Dony Purnama, Ali Maulida, And Muhammad Sarbini, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2B (June 29, 2019): 181, <https://doi.org/10.30868/Ppai.V1i2b.478>.

terkandung dalam Alquran seperti perintah Shalat. d. Menghafalnya. e. Mampu menulisnya. Alquran diturunkan Allah SWT dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan kemudian untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan dan pendidikan terhadap peserta didik tentunya seorang guru dapat mengembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi saat mengajar agar tercipta tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori langkah-langkah belajar Al Quran yaitu Guru membaca atau memberikan contoh atas materi yang akan diajarkan

- a. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan
- b. Guru menyuruh seorang murid untuk lebih mengulangi materi yang telah ia contohkan
- c. Guru menyuruh murid-murid untuk membaca materi yang telah dicontohkan secara serempak
- d. Guru harus cekatan dalam memperbaiki kesalahan bacaan murid murid
- e. Secara penyampaian materi metode Iqra lebih pada direct method, yakni murid langsung membaca sehingga yang menjadi fokus pembelajaran adalah murid, sedangkan pada metode Tilawati antara guru dan murid lebih seimbang. Sama-sama aktif, langkah teknik ini bertujuan agar pembelajarannya menjadi lebih efektif dan efisien, kemudian kalau dibaca bersama-sama itu yang belum bisa jadi niru-niru membaca, jadinya kalau melihat temannya membaca maka santri yang belum bisa akan termotivasi ingin ikut membaca juga sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih kondusif.

Kemampuan Membaca Al-quran

Kemampuan membaca Alquran adalah kemampuan hasil belajar Alquran yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Alquran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam setiap

pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode. Kesorasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode yang diuji oleh pengalaman guru itu sendiri. Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh guru, maka guru harus sabar dan berusaha memecahkan kesulitannya yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai.

Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Alquran maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai. Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Alquran dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Metode apapun yang berkembang, masing masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak sekali jenis teknik, metode, metodologi dalam pembelajaran Alquran mulai dari cara klasik sampai modern. Pada saat ini berkembang metode-metode praktis dan cepat belajar Alquran dengan berbagai macam kelebihan yang ditampilkan. Metode yang sering digunakan di TPA, adalah: Metode Qiraati, Metode Tilawati, Metode Iqra, Metode Aba Ta Tsa, Metode Ummi, Metode Al-Tibyan, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut yang digunakan dilembaga-lembaga pengajaran Alquran seperti TPA tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan.

Tujuan dari kegiatan pembelajaran BTQ adalah: a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis AlQur'an b) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis c) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya d) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya e) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan f) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) g) Mendapat pertolongan dari Allah SWT.

Metode iqro

Kegiatan belajar mengajar yang interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. a) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman.A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Metode juga bisa berfungsi sebagai strategi pengajaran. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk itulah menurut Roestiyah di dalam buku Anisatul Mufarrokah yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Athiyah Al-Abrasyi mentakrifkan metode mengajar dalam bukunya "Ruh Attarbiyah Watta'lim" : Ia adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran. Ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas, dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.". Mohd. Abd. Rahim Ghunaimah mentakrifkan metode mengajar sebagai: "Cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran."

Sedangkan Ali Al-Jumbalathy dan Abu Al-Fath Attawanisy mentakrifkan metode mengajar sebagai: “Cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.”

Metode iqro adalah cara mengajarkan Al-quran yang mengacu pada pola “child centered”, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan. Metode Iqra adalah suatu metode membaca al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur’an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As’ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqra ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Menurut Menti Agama RI Metode Iqro adalah cara cepat belajar membaca Al-Quran. Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hikaiah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung. Tujuan dari metode Iqro adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur’ani. Mencintai Al-Quran merupakan bagian dari rukun Iman yaitu percaya kepada Kitab Allah SWT (Al-Quran) sehingga menjadi pandangan hidup supaya terarah berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Metode iqro’ terdiri dari 6 jilid dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Bacaan langsung, artinya dalam iqro tidak dikenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyahnya namun langsung diajarkan bunyi huruf yang sudah berharakat, misal A, Ba, Ta, Tsa, Ja, dst.
2. CBSA atau cara belajar santri aktif, dalam hal ini santri didorong untuk aktif dalam belajar sedangkan guru hanya

sebagai pembimbing saja. Guru hanya menerangkan pokok pembelajaran dan hanya menyimak ketika santri membaca.

3. Privat, artinya santri ketika belajar berhadapan langsung dengan guru sehingga guru dapat menyimak satu persatu santrinya dan dapat mengetahui perkembangan belajarnya.
4. Modul. Dalam menyelesaikan materi iqro, setiap santri mempunyai waktu yang berbeda-beda tergantung usaha dan kesungguhannya. Maka kartu prestasi iqro sangat penting untuk mencatat, memantau, serta mengendalikan kemajuan santri
5. Asistensi. Asistensi yang dimaksud disini adalah menunjuk santri-santri yang sudah di tahap jilid 4,5, atau 6 untuk menjadi asisten penyimak bagi santri yang masih di jilid 1,2, atau 3.
6. Praktis. Buku iqro ini disusun dengan sangat praktis, langsung menekankan pada praktek. Sehingga santri diajarkan untuk mampu membaca dengan baik dan benar dulu baru kemudian diajarkan tentang hal-hal yang bersifat teoritis (ilmu tajwid)
7. Sistematis. Buku iqro disusun secara sistematis, sempurna, dan terencana. Dimulai dari Pelajaran yang sangat sederhana, huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap hingga sampai tahap kalimat yang bermakna
8. Variatif. Jilid-jilid yang menjadi bahan pembelajaran disusun dengan sampul yang berwarna-warni .
9. Komunikatif. Ungkapan kata dan petunjuk di dalam buku iqro sangat akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi anak-anak.
10. Fleksibel. Buku iqro bisa dipelajari semua tingkatan, dari anak usia TK sampai mahasiswa bahkan orang tua. Dan siapa saja bisa mengajarkan buku iqro ini, yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada santri jilid 1.

Jilid iqro disusun sedemikian rupa dengan sangat sistematis. Berikut sistematika penyusunan jilid iqro

1. Iqro' Jilid 1. Materi jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal yang berharokat fathah. Diawali dengan huruf a-ba, ba-

ta,-tsa dan seterusnya. Jilid 1 ini bertujuan agar santri dapat membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah secara fasih yang sesuai dengan makhroj huruf tunggal yang berfathah. Selain itu, anak-anak dapat membedakan bunyi huruf yang memiliki makhroj yang berdekatan seperti antara huruf a dengan huruf ‘a, antara huruf sa dengan sya, antara huruf sa dengan tsa, dan lain sebagainya.

2. Iqro’ Jilid 2. Materi pada jilid 2 berisi tentang bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, bacaan “mad” (panjang). Jilid 2 bertujuan meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, dapat membaca huruf-huruf sambung, dapat membedakan bacaan panjang dan pendek.
3. Iqro’ Jilid 3. Materi pada jilid 3 memperkenalkan bacaan panjang karena diikuti ya’ sukun dan kasroh panjang karena berdiri, bacaan dlommah panjang karena diikuti wawu sukun dan dlommah panjang karena terbalik, mengenal nama tanda baca fathah, kasroh, dlommah, dan sukun, dan yang terakhir dapat mengenal nama nama huruf alif, ya’, dan wawu.
4. Iqro’ Jilid 4. Materi pada jilid 4 berisi tentang pengenalan nama-nama huruf hijaiyah dan tanda baca. Jilid 4 berawal dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dlommah tanwin, bunyi ya’ sukun, dan wawu sukun yang jatuh setelah harokat fathah, mim sukun, nun sukun, dan qolqolah. Dalam mempelajari tanda baca tanwin, dapat memperkenalkan kepada santri tentang bacaan-bacaan idzhar.
5. Iqro’ Jilid 5. Materi iqro jilid 5 berisi tentang pengenalan cara membaca alif-lam qomariyah, tanda waqof, mad far’i, alif lam syamsiyah, nun sukun/tanwin bertemu huruf huruf idghom bighunnah dan bilaghunnah, dan yang terakhir adalah cara membaca lam dalam lafadzh jalalah.
6. Iqro’ Jilid 6. Materi iqro jilid 6 berisi tentang pengenalan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idghom bighunnah, iqlab, ikhfah’. Selain itu, berisi tentang cara membaca dan pengenalan tanda waqof, cara membaca waqof

pada beberapa huruf musykilat, dan cara membaca huruf-huruf dalam fawaihuṣṣuwar. Jika metode Iqro' sudah diterapkan dari jilid 1 sampai 6, santri dapat melanjutkan Al-Quran¹¹.

Dalam pelaksanaan membaca Al-Quran dengan metode buku Iqro dapat dilihat bahwa:

1. Apabila dalam membaca 1 halaman buku Iqro tidak gagap dan tidak terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari 5 menit maka siswa tersebut mahir membaca iqro
2. Apabila dalam membaca 1 halaman buku Iqro tidak tergagap dan memakan waktu hampir 7 menit. Artinya siswa bisa membaca huruf hijaiyah tapi belum lancar membacanya.
3. Apabila dalam membaca masih tergagap dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari 7 menit. Artinya siswa belum bisa baca huruf hijaiyah.

Peranan metode iqro dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-quran pada anak

Metode merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Dalam islam kita mengenal istilah *"at-tariqah ahammu min al-maaddah"*, bahwa metode itu lebih penting daripada materi. Artinya sebaik apapun materi pembelajaran jika disampaikan dengan metode yang salah atau tidak sesuai maka hasilnya tidak akan maksimal. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pada dasarnya semua metode itu baik, dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun metode yang dipilih harus juga sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode iqro' menjadi salah satu metode yang paling populer digunakan di Indonesia. Hal ini dikarenakan metode iqro' mempunyai beberapa karakteristik yang salah satunya yaitu karakter praktis, yakni langsung mengajarkan pada praktek membaca. Di samping bersifat

¹¹ HM Budiyo, "Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRO'," *Yogyakarta: Team Tadarus "AMM*, 1995, 9–14.

praktis, metode iqro' juga bersifat privat artinya santri dan guru langsung berhadapan dalam proses pembelajaran sehingga para santri bisa terhindar dari kesalahan membaca. Metode ini juga bersifat CBSA atau cara belajar santri aktif yang mengharuskan santri untuk aktif mendominasi pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai penyimak dan pembimbing saja. Dengan beberapa sifat atau karakter tersebut menjadikan metode ini berhasil dalam membantu menumbuhkan kemampuan membaca Al-quran pada santri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afwillah (2021) tentang studi komparasi metode iqro' dan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran di rumah belajar Al-fatih menunjukkan bahwa metode iqro berperan lebih aktif daripada metode ummi. Hal ini dikarenakan metode iqro lebih praktis, mudah, dan bisa diajarkan oleh semua orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui skor rata-rata metode iqro' 73,6 sedangkan rata-rata metode ummi 72. hasil tes pre test dan post test kelancaran membaca Al Qur'an. Kedua metode sama-sama mengalami kenaikan presentasi yaitu metode iqro 10,7% sedangkan kenaikan metode ummi 7,2. Dari kedua metode memiliki selisih rata-rata 3,5%. Dari hasil uji Paired Sample T-Test Selisih rerata hasil dari metode iqro -2.357 dan metode ummi -2.848¹². Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah (2019) tentang studi komparasi antara metode iqro dan metode yanbu'a di siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu. Hasilnya menunjukkan bahwa metode iqro lebih efektif untuk digunakan daripada metode yanbu'a.¹³

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rudanem & Enoch Nurani (2022) tentang komparasi antara metode iqro dan metode Jibril pada santri Al-azhar Pajajaran Bandung diperoleh hasil bahwa metode iqro lebih efektif daripada metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca pada santri Al-azhar kelurahan Pajajaran Bandung. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqro' diperoleh nilai tertinggi 82,26 dan nilai terendah 72,22. Dengan

¹² Afwillah Afwillah, "STUDI KOMPARASI METODE IQRO' DAN METODE UMMI DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI RUMAH BELAJAR AL FATIH" (Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), <https://Repositori.Unimma.Ac.Id/2646/>.

¹³ Rahmaniah Rahmaniah, "Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' Dan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu" (Masters, IAIN Palangka Raya, 2019), <http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/1972/>.

nilai rata-rata pretest metode Iqro' yaitu 68,00 dan nilai postes metode Iqro' yaitu 77,31 dengan kategori baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Jibril diperoleh nilai tertinggi 79,69 dan nilai terendah 71,52 dengan nilai rata-rata pretest metode Jibril yaitu 67,17 dan nilai postes metode Jibril yaitu 74,93 dengan kategori baik. Jika dilihat dari nilai rata-rata metode Iqro' 29,08 lebih besar dari nilai rata-rata metode Jibril 19,92.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' lebih efektif dibandingkan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Masjid Jami Alazhar Kelurahan Pajajaran Bandung. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meda Sulistya (2016) tentang pengaruh metode iqro terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak autisme dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil pre-test dan pos-test pengaruh metode iqro terhadap hasil belajar membaca huruf hijaiyyah anak autisme sebelum dilakukan treatment adalah 51,83 sedangkan setelah diberikan treatment menghasilkan nilai 83,5. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar membaca huruf hijaiyyah anak autisme melalui metode iqro di SLB ABC Putra Harapan Kademangan.

Kesimpulan

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, baik itu mengenai komparasi antara metode iqro dengan metode lain atau peranan metode iqro sendiri terhadap pembelajaran Al-quran dapat disimpulkan bahwa metode iqro memiliki peran dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-quran. Dengan beberapa sifat atau karakter metode ini, menjadikannya metode yang paling populer digunakan di Indonesia. Metode ini dikenal sangat praktis dan sederhana serta sangat mudah digunakan. Materi yang diajarkan dalam iqro juga disusun secara sistematis sedemikian rupa, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah tunggal yang berharokat fathah kemudian dilanjutkan dengan huruf bersambung dan huruf mad (Panjang). Setelah itu materi yang diajarkan berupa bacaan panjang karena kasroh diikuti ya' sukun atau dhommah yang diikuti wawu sukun. Selanjutnya materi yang diajarkan adalah bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dlommah tanwin, bunyi ya' sukun dan wawu sukun yang jatuh setelah harokat fathah, mim sukun, nun

¹⁴ Rudanem And Enoch Nuroni, "Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Masjid Jami Al-Azhar Kelurahan Pajajaran Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, No. 2 (August 1, 2022): 441–46, <https://doi.org/10.29313/Bcsied.V2i2.3695>.

sukun, dan qolqolah serta diikuti dengan pengenalan bacaan-bacaan idzhar. Selanjutnya disusul dengan cara membaca alif-lam qomariyah, tanda waqof, mad far'i, alif lam syamsiyah, nun sukun/tanwin bertemu huruf idghom bighunnah dan bilaghunnah, dan cara membaca lam dalam lafadzh jalalah. Di jenjang terakhir santri diajarkan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf iqlab dan ikhfa', pengenalan tanda waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf musykilat, dan cara membaca huruf-huruf dalam fawaithussuwa. Dengan beberapa kelebihan tersebut sangat memudahkan santri dalam mengasah kemampuannya membaca Al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwillah, Afwillah. "STUDI KOMPARASI METODE IQRO' DAN METODE UMMI DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI RUMAH BELAJAR AL FATIH." Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
<https://repository.unimma.ac.id/2646/>.
- Anwar, Shabri Shaleh. *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam*. Yayasan Do'a Para Wali, 2016.

- Budiyanto, HM. "Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRO'." *Yogyakarta: Team Tadarus "AMM*, 1995.
- Chirzin, Muhammad. *Permata Al-Quran*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Daulay, Muhammad Roihan. "STUDI PENDEKATAN ALQURAN." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, no. 01 (September 28, 2015). <https://jurnal.iain-padangsindipuan.ac.id/index.php/TI/article/view/254>.
- Hamdani, Muhamad. "PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (October 5, 2018). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/12>.
- Purnama, Muhammad Dony, Ali Maulida, and Muhammad Sarbini. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2B (June 29, 2019): 179–91. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.478>.
- Rahmaniah, Rahmaniah. "Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' Dan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas x Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu." Masters, IAIN Palangka Raya, 2019. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1972/>.
- Rudanem, and Enoch Nuron. "Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Masjid Jami Al-Azhar Kelurahan Pajajaran Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (August 1, 2022): 441–46. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3695>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan Pustaka, 2008.
- Surasman, Otong. *Metode Insani: kunci praktis membaca Alquran baik dan benar*. Gema Insani, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani, 2004.
- Tsaqifa Taqiyya Ulfah. "IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN."

TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2
(December 26, 2019): 59–69.
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor
Indonesia, 2008.

Bjmlkpl[;]\